

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil kajian literatur dan pengembangan media edukasi mengenai rendahnya pengetahuan ibu hamil di pedesaan serta potensi pemanfaatan media animasi sebagai sarana edukatif, dapat disimpulkan bahwa pendekatan multimedia, khususnya animasi 2D dengan metode pengembangan MDLC (*Multimedia Development Life Cycle*), merupakan solusi efektif untuk meningkatkan literasi kesehatan ibu hamil. Adapun kesimpulan yang dapat dirumuskan adalah sebagai berikut:

1. Penyampaian Informasi Melalui Animasi 2D

Media animasi 2D memiliki potensi yang besar sebagai sarana edukasi dalam menyampaikan informasi kesehatan ibu hamil. Penyajian visual yang menarik, ilustrasi yang komunikatif, serta penggunaan narasi yang sederhana membuat informasi lebih mudah dipahami dan diterima oleh audiens, khususnya ibu hamil di wilayah pedesaan yang memiliki keterbatasan akses informasi dan tingkat literasi yang beragam.

2. Efektivitas Metode MDLC dalam Pengembangan Media Edukasi

Penerapan metode *Multimedia Development Life Cycle* (MDLC) terbukti efektif dalam proses perancangan dan pengembangan film animasi 2D bertema kesehatan ibu hamil. Tahapan MDLC yang sistematis, mulai dari konsep hingga distribusi, membantu menghasilkan media edukasi yang terstruktur, sesuai dengan tujuan penelitian, serta mampu memenuhi kebutuhan pengguna sebagai sasaran utama media pembelajaran.

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan yang diperoleh, berikut adalah beberapa saran yang dapat dijadikan pertimbangan untuk pengembangan media edukatif sejenis di masa mendatang:

1. Pengembangan Konten Edukasi yang Lebih Beragam

Disarankan untuk memperluas cakupan konten animasi 2D dengan materi yang mencakup berbagai aspek kesehatan kehamilan, seperti tanda bahaya kehamilan, pentingnya peran keluarga, serta persiapan menjelang persalinan. Hal ini bertujuan untuk memberikan edukasi yang lebih komprehensif kepada ibu hamil.

2. Kolaborasi dengan Lembaga Kesehatan dan Komunitas Lokal

Pengembangan dan distribusi media animasi akan lebih efektif jika melibatkan kerja sama dengan lembaga kesehatan seperti puskesmas, posyandu, serta organisasi masyarakat lokal. Kolaborasi ini dapat memperluas jangkauan distribusi serta meningkatkan efektivitas program edukasi di lapangan.

3. Peningkatan Aksesibilitas Media Edukasi

Diperlukan strategi untuk memastikan media edukasi dapat diakses oleh ibu hamil di wilayah dengan keterbatasan infrastruktur digital. Misalnya, melalui pemutaran di ruang tunggu puskesmas, distribusi menggunakan perangkat mobile secara offline, atau pemanfaatan platform media sosial yang banyak digunakan oleh masyarakat.